

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Lili Mulyani¹, Nugraha Fadhlani², Resi Nuryana³, Wahyu Gustiyansyah⁴, Siska Dwi Paramitha⁵

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

²IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

³IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

⁴IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

⁵IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 2 februari 2021
Direvisi 20 maret 2021
Dipublikasikan 30 april 2021

Kata Kunci:

Peran Orang Tua,
Kepercayaan Diri,
Anak Usia Dini.

Key words:

Role of Parents,
Self-esteem,
Early Childhood.

ABSTRAK

Usia dini merupakan dimana anak sedang berada dimasa emas pertumbuhannya (*Golden Age*) yaitu pembentukan karakter pada diri seorang anak dinilai lebih mudah dan efektif. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana tugas orang tua bisa untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini dengan berbagai cara yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki orang tua. Poin-poin penting peran yang dapat diberikan oleh orang tua yaitu menjadi pendengar yang baik, memberikan apresiasi, membiarkan anak membantu, mendukung minat dan bakat anak dan membiarkan anak bereksplorasi. metode yang digunakan adalah metode Analisis Data Sekunder, yang artinya penelitian ini menggunakan data-data yang tidak didapatkan secara langsung di lapangan akan tetapi melalui data-data yang didapat melalui berbagai jurnal penelitian, laporan dan artikel-artikel penunjang lainnya

.ABSTRACT

Early childhood is where children are in the golden age of their growth (Golden Age), namely character building in a child is considered easier and more effective. This study describes how the task of parents can be to foster self-confidence in early childhood in a variety of ways, according to the abilities of the parents. Important role points that can be given by parents are being a good listener, giving appreciation, letting children help, supporting children's interests and talents and letting children explore. The method used is the Secondary Data Analysis method, which means that this research uses data that is not obtained directly in the field but through data obtained through various research journals, reports and other supporting articles.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nugraha Fadhlani
Email: daninugraha@gmail.com

Pendahuluan

Anak merupakan karunia istimewa yang dihadirkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, oleh karenanya sebagai pemberian yang besar dan istimewa maka anak harus mendapatkan perlakuan yang istimewa pula. Sebagai orang tua yang bisa bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan, maka orang tua selayaknya dapat membantu anak agar bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi kecerdasan

intelektual, emosional maupun spiritual anak. Sebagaimana tugas orang tua yakni berkewajiban untuk memelihara, mendidik dan membesarkan anaknya agar menjadi manusia yang berkompeten dan berguna di masyarakat. Terlebih untuk membangun kepercayaan diri anak.¹

Anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan bagaimana pendidikan dan tuntunan orang tua dan lingkungan dimana tempat anak berkembang. Potensi yang ada pada setiap anak harus diarahkan agar perkembangan potensi yang ada bisa dimaksimalkan dan menjadi potensi yang akan berkembang dan memberikan gambaran bagaimana arah yang akan anak harapkan dan sebagai gambaran dimasa yang akan datang.

Kepercayaan diri merupakan hal yang amat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, hal ini dapat mendorong agar setiap aktifitas yang dilakukan bisa berjalan dengan maksimal. Potensi yang dimiliki seseorang, jika tanpa dilandasi dengan kepercayaan diri yang kuat, maka potensi itu akan terhambat bahkan lebih buruknya lagi, yakni hilang dari diri seseorang. Ini menandakan bahwa kepercayaan diri seseorang merupakan hal pokok yang harus ada dan terpenuhi pada setiap diri manusia.²

Kepercayaan diri pada anak usia dini tidak kalah pentingnya dengan kepercayaan diri yang ada pada orang-orang dewasa. Terlebih dalam memaksimalkan potensi diri pada anak, maka kepercayaan diri merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki anak agar berkembang secara maksimal. Anak usia dini merupakan umur dimana anak berada pada usia emasnya yang potensi diri pada mereka akan berkembang cepat jika adanya dorongan yang tepat pada anak usia dini.

Menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat pada seorang anak, maka dibutuhkan kerjasama yang baik antarara kedua orang tua. Orang tua memiliki andil yang sangat penting, karena setiap perkembangan yang terjadi pada seorang anak maka orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak tersebut sesuai kebutuhannya. Orang tua sebagai sosok bagi seorang anak maka harus memberikan tauladan yang maksimal agar anak bisa mencontoh dan memiliki referensi dalam kehidupan yang tepat.

Anak usia dini di Desa Petaling Banjar pada umumnya sudah memiliki potensi dan kepercayaan diri yang baik. Anak-anak sudah mampu bersosialisasi dan menunjukkan potensi dalam dirinya seperti bernyanyi, menggambar dan sebagainya dengan anak-anak seumuran mereka. Akan tetapi kepercayaan diri ini belum optimal, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dan apresiasi yang dihadirkan oleh orang tua. Orang tua di Desa Petaling Banjar masih mengaggap hal yang dilakukan anak-anak merupakan hal yang biasa, sehingga potensi dan bakat yang dimiliki anak usia dini tidak tersalurkan dengan baik, yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam menunjukkan potensiyang ada dalam dirinya.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa peran orang tua memiliki kedudukan yang penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dengan kepercayaan diri yang kuat maka seorang anak akan tumbuh dan menjalankan kehidupannya dengan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu sekiranya perlu bagi penulis untuk menggali lebih dalam tentang “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini”.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Analisis Data Sekunder, yang artinya penelitian ini menggunakan data-data yang tidak didapatkan secara langsung di lapangan akan tetapi melalui data-data yang didapat melalui berbagai jurnal penelitian, laporan dan artikel-artikel penunjang lainnya. Metode analisis data sekunder (ADS) pada prinsipnya tidak berbeda jauh dengan metode analisis isi. Kedua jenis penelitian tersebut hanya berbeda pada masalah sumber datanya. Jika analisis isi, sumber datanya berupa media massa, buku atau karya seni, maka analisis data sekunder menggunakan data sekunder yang banyak disediakan di instansi atau lembaga-lembaga milik pemerintah atau swasta. Hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan data sekunder ini adalah pada masalah validitas dan reliabilitas data yang akan digunakan. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses penelitian menggunakan analisis data sekunder. Langkah tersebut yaitu: merumuskan masalah; menentukan unit analisis; menguji atau mengecek kembali ketersediaan data; melakukan studi pustaka; mengumpulkan data; mengolah data sekunder; menyajikan data dan memberikan interpretasi; dan menyusun laporan hasil penelitian.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal 20.

² Muzdalifah M Rahman, “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.8 No.2 2013, hal.376.

Hasil dan Pembahasan

Orang Tua dan Perannya

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua lah anak-anak mereka akan menerima pendidikan untuk pertama kalinya. Maka dari itu dapat kita katakan bahwa bentuk dari pertama pendidikan yang kita terima adalah pendidikan keluarga. Oleh karena itu orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk anak-anaknya, mereka akan menjadi orang saleh, orang sukses, atau orang seperti apa kedepannya itu semua menjadi tanggung jawab orang tua.

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “orang” dan “tua”. Orang berarti manusia, sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi bisa dikatakan pengertian orang tua adalah orang yang sudah hidup lama atau orang sudah memasuki usia lanjut (lansia). Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua memiliki beberapa istilah yaitu : orang yang sudah tua, ibu dan bapak, orang yang kita anggap sudah tua. Lalu secara terminologi, orang tua merupakan seorang pria dan wanita yang mana terikat dalam sebuah pernikahan yang mereka akan selalu siap sedia memikul tanggung jawab sebagaimana orang tua yang sebenarnya baik itu untuk mereka sendiri ataupun untuk keturunan mereka nanti.

Namun perlu diingat, pengertian orang tua disini tidak hanya terbatas pada orang tua kandung atau orang tua yang sudah memasuki usia lanjut (lansia), tetapi untuk orang-orang yang telah sedikit ataupun banyak mengukir jiwa dan raga kita sehingga kita bisa menjadi sekarang ini. Dengan mengacu pada pengertian-pengertian ini maka yang juga termasuk dalam kategori orang tua yaitu orang tua asuh atau orang tua angkat, orang yang membimbing kita sehingga kita menjadi orang yang sukses, ibu dan bapak guru, orang yang lebih tua dari kita, ibu dan bapak mertua, kakek dan nenek baik itu kandung maupun tidak.³

Maka dari itu dalam hal ini terdapat pula pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan khusus. Pengertian orang tua dalam arti umum adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup seseorang, dalam hal ini orang tua yang termasuk dalam kategori ini adalah orang tua asuh, kakek, nenek, ayah, ibu, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah ayah dan ibu kandung.⁴

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam membangun karakter anak karena sebagian besar waktu anak sering dihabiskan bersama keluarga, Di samping itu interaksi antara orang tua dan anak sifatnya alami sehingga sangat kondusif untuk membangun karakter anak. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua hendaknya memanfaatkan masa emas anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik, sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa mendatang. Orang tua kadang tidak sadar, sikapnya pada anak justru sering menjatuhkan anak. Misalnya, dengan memukul, atau member tekanan yang pada akhirnya menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri atau minder, penakut, dan tidak berani mengambil risiko. Akhirnya karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai anak dewasa.

Peran dalam pengertiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Menurut Kartono Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal yaitu meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, meliputi konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Peran yang bisa dihadirkan oleh orang tua bisa berbagai macam hal, berbagai jenis peran itu dapat dijelaskan dibawah ini:

- a. Orang Tua Sebagai Pendidik Salah satu fungsi yang harus dilakukan orang tua dalam mewujudkan anak yang shaleh adalah fungsi edukatif. Fungsi edukatif adalah fungsi orang tua yang berkaitan dengan pendidikan. Orang tua atau ibu dan bapak merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Terkait dengan tugas orang tua sebagai pendidik itu sudah terdapat di dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 yang artinya

³ Sunarno, *Adab Anak Berbakti dengan Orang Tua*, (Semarang: Alprin, 2020), hal. 8

⁴ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 192

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal: 751

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa tugas dan fungsi orang tua adalah memelihara, menjaga, dan mendidik keluarganya ke arah-arah nilai-nilai yang positif. Sehingga dalam kehidupan berkeluarga orang tua dapat menjadi figure yang akan dicontoh anak-anaknya. Sehingga dengan menjalankan fungsi tersebut orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab, baik di dunia bahkan dalam konsep keagamaan sampai bertanggung jawab di akhirat.⁶

- b. Orang tua harus mengenal anak-anaknya dengan baik, baik itu potensi maupun sifat-sifatnya. Orang tua yang baik hendaknya tidak membuat jurang pemisah, tidak membeda-bedakan, tidak mendiskriminasikan anak-anaknya baik itu yang laki-laki maupun yang perempuan, baik itu anak yang tua maupun anak yang muda. Karena sesungguhnya semua itu sama dimata Allah swt sebagai seorang manusia yang menjadi khalifah di muka bumi ini.
- c. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anaknya, maka dari itu sebagai orang tua haruslah mewujudkan suasana yang harmonis dan iklim yang mendukung bagi anak-anaknya untuk tumbuh berkembang secara sehat, aman, dan nyaman di rumah. Sehingga anaknya akan berpikir untuk menjadi seorang yang baik seperti orang tuanya.
- d. Orang tua harus memenuhi kebutuhan anaknya, baik itu dari segi sandang, pangan, papan termasuk masalah kesehatannya. Dalam hal ini sangat diperlukan sekali karena salah satu faktor suksesnya seorang anak adalah terpenuhinya segala kebutuhan mereka.
- e. e. Orang tua harus mendukung segala kegiatan dan aktivitas anaknya selama itu positif dan menjadi teman yang baik juga bagi anaknya. Orang tua harus bisa memberi semangat agar mereka tidak berputus asa untuk mencoba lagi.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan hal yang mendasar yang selayaknya dimiliki oleh setiap manusia terlebih bagi anak usia dini, karena pada anak usia dini ini masih tergolong dalam masa golden age yang pada umur tersebut anak dengan mudah untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada. Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang paling mendasar pada seseorang. Kepercayaan diri adalah komponen yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang *urgens* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan oleh siapa saja baik seorang anak maupun orang tua, dan secara perorangan maupun kelompok.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup dan dapat ditanamkan melalui pendidikan serta kepercayaan diri tersebut berhubungan dengan kemampuan sesuatu yang baik. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang paling penting untuk dimiliki seseorang.

a. Ciri-ciri Percaya Diri

Dalam mewujudkan anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka tentunya orang tua harus mengetahui ciri dari individu yang percaya diri. Dari berbagai peristiwa atau pengalaman, dapat dilihat gejala-gejala tingkah laku individu yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri (karakteristik) kepercayaan diri atau individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Selain itu sebagai perbandingan juga akan dikemukakan pendapat mengenai ciri-ciri individu yang kurang memiliki kepercayaan diri. Adapun ciri-ciri seseorang termasuk dalam pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Dapat menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

⁶ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shaleh dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 75

- 8) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 9) Mampu bersosialisasi
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.⁷

Ciri-ciri diatas merupakan gambaran secara umum yang dapat mewakili kepercayaan diri yang ada pada diri seseorang. Kepercayaan diri seorang anak cenderung lebih ringan atau dengan kata lain mudah tidak serumit kepercayaan diri pada orang dewasa, diantaranya:

- 1) Mandiri, anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka bisa dilihat melalui aktifitas yang anak lakukan dalam kesehariannya, yakni dalam aktifitasnya anak mencoba mengerjakan sesuatu dengan kekuatan pribadi yang dimilikinya, tidak mudah untuk selalu meminta bantuan kepada orang lain selagi masih bisa melakukan aktifitas itu.
- 2) Mudah bersosialisasi, proses bersosialisasi di lingkungan masyarakat, menandakan baiknya tingkat kepercayaan diri seorang anak. Baik dalam lingkungan sebayanya bahkan lingkungan orang-orang dewasa.
- 3) Ingin selalu melakukan hal baru, hal-hal yang dilakukan oleh anak, khususnya hal yang baru ini menandakan adanya eksplorasi yang dilakukan oleh anak, minimal anak merasa ingin tahu berkenaan dengan hal baru itu.
- 4) Berani, anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka bisa dilihat dari keberanian anak dalam aktifitas kesehariannya. Akan tetapi tetap keberanian dalam ranah yang positif, agar keberanian anak bisa menjadihal yang bermanfaat bagi mereka.⁸

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang ada pada setiap manusia itu dapat dipengaruhi berbagai macam hal, agar terwujud kepercayaan diri yang maksimal. Kepercayaan diri sejatinya tidak akan muncul secara tiba-tiba akan tetapi itu berproses dan dipengaruhi faktor-faktor tertentu sehingga terbentuk kepercayaan diri yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Terbentuknya kepercayaan diri pada pribadi seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulannya dalam kelompoknya, interaksi yang terjadi dalam lingkungannya akan menghasilkan konsep diri.
- 2) Mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki, dan menciptakan keyakinan yang kuat bahwa kelebihan yang dimiliki mampu untuk mendorong potensi di dalam diri. Mengetahui kelemahan diri, mencoba memahami dan bereaksi secara positif terhadap kelemahan yang dimiliki.⁹
- 3) Pendidikan, tingkat pendidikan yang kurang memadai ini akan membuat individu merasa tidak bisa leluasa melakukan hal apapun, karena tidak memiliki kemampuan yang lebih dari yang lain. Sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan yang layak maka tentu individu akan bisa mengendalikan diri atau dengan kata lain lebih percaya diri.
- 4) Pengalaman, hal-hal yang telah dialami dan kegiatan yang sudah pernah individu lakukan, ini menjadi poin penting untuk membantu individu melakukan hal-hal lain yang serupa. Tentunya juga pengalaman sendiri akan sangat membantu proses untuk menumbuhkan kepercayaan diri, khususnya bagi anak usia dini.¹⁰

3. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun. Disamping istilah pendidikan usia dini terdapat pula

⁷ Muzdalifah M Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini"... , hal. 378.

⁸ Raden Roro Michelle Fabiani & Hetty Krisnan, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini", *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No 1, 2020.

⁹ Anna Fippiawati, "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Bagi Siswa Kelas X IPA-5 Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018", *Jurnal Konvergensi*, Vol V No 2, 2018, Hal 30.

¹⁰ M Ghufuron & Rini, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal.34.

terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.¹¹

4. Peran Orang Tua di Desa Petaling Banjar

Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak usia dini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan perkembangannya. Peran ini sangat mempengaruhi perkembangan diri seorang anak untuk mengoptimalkan bakat dan minatnya. Kepercayaan diri yang baik pada anak usia dini akan mendukung potensi diri mereka, karena usia dini merupakan usia emas bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Peranan orang tua dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri anak usia dini dapat dilakukan dengan hal-hal kecil, seperti memuji kreativitas anak.

Sebagai orang tua, mengetahui perannya dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang anak itu sangat penting, khususnya bagi anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di Desa Petaling Banjar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, seperti mengapresiasi, serta selalu hadir dan mendukung setiap hal yang dilakukan oleh anak selama kegiatan tersebut merupakan hal yang positif.

Penting juga bagi setiap orang tua dalam mengetahui minat dan bakat anak. Dengan mengetahui minat dan bakat anak, maka orang tua bisa memberikan dukungan yang tepat kepada anak. Memfasilitasi dan membebaskan anak dalam bereksplorasi akan membuat anak menjadi lebih percaya diri, karena dengan demikian anak usia dini akan lebih percaya diri dalam melakukan aktifitasnya.

5. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Karakter yang tertanam pada diri seorang anak, bergantung dari pada pendidikan yang diajarkan oleh orang tua. Oleh karenanya untuk membangun kepercayaan diri seorang anak, maka poin penting dari tugas orang tua adalah sebagai berikut:

a. Menjadi pendengar yang baik

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab membantu anaknya untuk berkembang secara maksimal, maka orang tua harus menempatkan posisinya dengan tepat, jangan sampai orang tua bergaya layaknya seorang bos dikantor, yang hanya bisa menyuruh dan memerintah tanpa mendengarkan orang lain. Karena anak dirumah tidak mementingkan kedudukan orang tuanya diluar rumah, akan tetapi hanya membutuhkan sosok orang tua yang siap mendengarkan keluh kesah dan problematika anak tersebut. Anak mengharapkan mereka bisa meluapkan berbagai cerita kepada orang tuanya, hal ini juga membantu anak agar bisa berkomunikasi yang baik dan membangun hubungan baik dengan orang tuanya.

b. Memberikan Apresiasi

Setiap hal-hal yang dilakukan oleh anak, walaupun itu merupakan hal yang kecil maka orang tua selayaknya bisa memberikan apresiasi agar anak merasa ada yang memperhatikan dan mempedulikannya. Seorang anak akan melakukan hal yang lebih besar saat apa yang anak tersebut lakukan dihargai, khususnya dihargai oleh orang-orang terdekat, seperti orang tua. Apresiasi yang bisa diberikan oleh orang tua bukan hanya sekedar materi saja akan tetapi secara moril juga harus diperhatikan, seperti apresiasi dalam bentuk pujian. Apresiasi yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk pujian juga harus di pilih-pilih jangan sampai anak sudah tidak ada rasa lagi saat diapresiasi.

c. Membiarkan Anak membantu

Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua, jika itu merupakan pekerjaan yang ringan dan memungkinkan anak untuk membantu pekerjaan tersebut, maka tidak ada salahnya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk sedikit membantu pekerjaannya. Kegiatan membiarkan anak membantu pekerjaan orang tua ini dinilai mampu membentuk kepribadian dan kepercayaan diri seorang anak dan meningkatkan rasa penghargaan diri pada anak. Saat anak

¹¹ Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1, 2017, hal. 3.

dibiarkan oleh orang tua membantu pekerjaannya maka pengalaman yang ada pada anak akan bertambah dan pengalaman yang didapatakan anak akan menjadi bekal bagi dirinya untuk melakukan hal lain.

d. Mendukung Minat dan Bakat Anak

Kecenderungan seorang anak terhadap sesuatu tidak dapat dipaksakan oleh orang tua, hanya saja orang tua berperan untuk mengarahkan kecenderungan seorang anak, yang kecenderungan itu akan menjadi sebuah minat dan bakat bagi anak. Sebagai orang tua maka seyogyanya harus mendukung secara utuh minat dan bakat anak. Dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua seorang anak akan berkembang dengan pesat dalam bakat yang telah ditekuninya. Dukungan yang telah diberikan akan menguatkan kepercayaan diri bagi anak karena anak tersebut merasa tidak berjalan sendirian akan tetapi berjalan bersama dengan orang-orang yang mendukungnya.

e. Membiarkan Anak Bereksplorasi

Pengalaman yang ada pada seorang anak akan membentuk karakter pada dirinya. Pengalaman-pengalaman yang diterima oleh seorang anak itu didapat melalui proses eksplorasi. Anak mencoba hal-hal baru dengan kata lain bereksplorasi itu mampu menjadikan anak berkembang secara maksimal dalam hal fisik maupun psikis. Orang tua yang membiarkan anaknya bereksplorasi akan membiarkan anaknya memiliki kepercayaan diri yang kuat, karena berarti anak tersebut merasa dipercaya oleh orang tuanya. Akan tetapi dalam melakukan proses eksplorasi oleh anak sangat perlunya pengawasan yang ekstra oleh orang tua, agar hal-hal yang tidak diharapkan oleh orang tua tidak terjadi kepada anak tersebut.

Kesimpulan

Orang tua sangat memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter di dalam diri seorang anak. Keseharian seorang anak selalu banyak berinteraksi dengan orang tuanya dari pada dengan orang lain. Maka tentunya apapun yang ada pada setiap diri seorang anak, tentu adalah hasil dari pembentukan dan pendidikan orang tuanya. Sesuai dengan berbagai peranan yang dimiliki oleh orang tua, maka membimbing anak merupakan kewajiban yang harus ditunaikan agar orang tua bisa dikatakan sebagai seorang yang bertanggungjawab. Terlebih di Desa petaling Banjar yang kondisinya agak berbeda dengan tempat-tempat lain yang lingkungannya dipenuhi dengan banyak pendatang. Oleh karenanya poin-poin penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak yaitu menjadi pendengar yang baik, memberikan apresiasi, membiarkan anak membantu, mendukung minat dan bakat anak dan membiarkan anak bereksplorasi, harus diterapkan dengan baik.

Peranan orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat pada seorang anak. Kepercayaan diri itu sendiri menjadi kunci penting dalam perkembangan diri seorang anak, karena kepercayaan diri menjadi modal awal bagi anak untuk dapat melakukan aktifitas-aktifitas kesehariannya. Kepercayaan diri itu dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan, yakni pendidikan pertama seorang anak yaitu orang tuanya. Peranan yang dihadirkan oleh orang tua bukan seperti guru yang hanya memberikan materi pembelajaran di kelas, tetapi lebih dari pada itu orang tua harus menjadikan dirinya sebagai orang tua, guru, teman, bahkan sahabat bagi anak.

Referensi

- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Shaleh dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fippiawati Anna. 2018. "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Bagi Siswa Kelas X IPA-5 Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018". *Jurnal Konvergensi*. Vol V No 2.
- Ghufron M & Rini. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hana Pebriana Putri. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1 No.1.
- Rahman, Muzdalifah M. 2013. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.8 No.2.
- Roro Michelle Fabiani Raden & Hetty Krisnan. 2020. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini". *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7. No 1.
- Sunarno. 2020. *Adab Anak Berbakti dengan Orang Tua*. Semarang: Alprin.

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.